

Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Tentang Premarital Skrining Di Puskesmas Kota Semarang

Dewi Puspitaningrum^{1*}, Nuke Devi Indrawati², Indri Astuti Purwanti³

^{1,2}Prodi D III Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

³Prodi Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Email: dewipuspita@unimus.ac.id

Abstrak

Keywords:
SOP; Pengembangan;
Premarital; Puskesmas

Prioritas kesehatan Indonesia adalah ibu dan anak. Salah satu indikator kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, dimana menurut hasil SUPAS 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup namun belum signifikan. Upaya pemerintah melalui Kementerian Kesehatan yang telah dilakukan seperti program EMAS tahun 2012 yang dimana melakukan peningkatan pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang lebih baik. Pada program EMAS pemerintah ada 6 yang diprogramkan yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi TT, pelayanan kesehatan ibu bersalin, nifas, penanganan komplikasi kebidanan dan pelayanan KB. Program pemerintah belum ada program pelayanan pranikah bisa menjadi pencegahan adanya angka kematian ibu. Puskesmas merupakan tempat pelayanan yang primer pada masyarakat, sehingga bila pelayanan pranikah dioptimalkan di Puskesmas bisa menjadi acuan awal dalam pencegahan kematian ibu. Sehingga sebelum adanya program untuk pelayanan pranikah perlu adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan kebutuhan saat pelayanan pranikah. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan adanya pengembangan SOP tentang premarital skrining. Metode dalam penelitian ini dengan observasi SOP premarital skrining yang sudah ada di 37 Puskesmas Kota Semarang, kemudian melakukan pengembangan SOP dengan mengobservasi sarana dan prasarana di Puskesmas. Hasil penelitian ini bahwa pengembangan SOP premarital skrining terdapat SOP yang memuat secara partial sebesar 20 Puskesmas (54,05%). Adanya SOP yang masih partial sehingga perlu dikembangkan item pada bagian SOP memuat tentang pemeriksaan khusus pasangan pranikah dan pemeriksaan laboratorium yang menyeluruh pada kedua pasangan. Sehingga bisa disimpulkan dengan adanya pengembangan SOP premarital skrining ini dapat merupakan langkah yang efisien dalam melakukan pencegahan kematian ibu nantinya dalam menghadapi proses reproduksi.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara adalah indikator Angka

Kematian Ibu. Menurut gambar 1.1 data SDKI 2012 mengalami peningkatan AKI menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup namun menurut hasil SUPAS 2015 AKI mengalami penurunan

menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup [2].

Dilihat dari data diatas sudah banyak upaya pemerintah melalui Kementerian Kesehatan yang telah dilakukan seperti program EMAS tahun 2012 yang dimana melakukan peningkatan pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang lebih baik [3]. Pada program EMAS pemerintah ada 6 yang diprogramkan yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi TT, pelayanan kesehatan ibu bersalin, nifas, penanganan komplikasi kebidanan dan pelayanan KB [1]. Namun dari program tersebut tidak ada program pelayanan lengkap pranikah yang bisa menjadi upaya pencegahan terutama masalah AKI. Karena sebagian besar masyarakat umumnya tidak sepenuhnya terlihat sehat bisa saja sebenarnya adalah silent carrier/pembawa dari beberapa penyakit infeksi & hereditas dan saat hamil dapat mempengaruhi janin atau bayi yang dilahirkannya nanti [4].

Sehingga sebelum adanya program untuk pelayanan pranikah perlu adanya

Tabel 1. Observasi SOP Premarital Di Puskesmas Kota Semarang

SOP Premarital	N(%)
SOP Komprehensif	17(45,95)
SOP Partial	20(54,05)
Total	37(100)

Pada hasil diatas bahwa dihasilkan sebanyak 17 Puskesmas (45,95%) tatanan SOP nya sudah komprehensif dan sebanyak 20 Puskesmas (54,05%) tatanan SOP nyamasih partial. Sebesar > 50% tatanan SOP masih partial dan perlu adanya penambahan dan pengembangan SOP, sehingga SOP tentang premarital bisa secara menyeluruh untuk skrining premarital. Dimana SOP sangat penting dalam prosedur kerja, SOP adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan lancar [6]. Dimana tujuan dari pembuatan SOP adalah untuk menjelaskan perincian atau standar tentang aktivitas, SOP juga mampu membuat alur kerja yang baik, menjadi panduan untuk petugas yang masih baru, penghematan biaya,

Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan kebutuhan saat pelayanan pranikah. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan adanya pengembangan SOP tentang premarital skrining.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional. Penelitian observasional adalah dengan mengobservasi SOP tentang premarital yang sudah ada di 37 Puskesmas di Kota Semarang. Kemudian melakukan pengembangan SOP dengan mengobservasi sarana dan prasarana di Puskesmas. Dilakukan pengukuran pemahaman SOP pengembangan tentang premarital skrining dengan kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas melalui bidan-bidan koordinator di Puskesmas Kota Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil setelah dilakukan observasi tentang SOP premarital di Puskesmas Kota Semarang dihasilkan sebagai berikut:

memudahkan pengawasan, serta mudah dalam berkoordinasi dalam tiap bagian, dokumen yang jelas dalam pelaksanaan proses pekerjaan [7].

SOP tentang premarital yang masih bersifat partial perlu dilakukan penambahan tentang pemeriksaan khusus pasangan pranikah dan pemeriksaan laboratorium yang menyeluruh pada kedua pasangan. Pada pengembangan dengan mengobservasi SOP premarital yang sudah ada perlu adanya penambahan pemeriksaan laboratorium darah lengkap, penyakit keturunan, penyakit degeneratif, pemeriksaan khusus tentang fertilitas pasangan yang harus dilalui semua pasangan premarital sebelum mendapatkan surat keterangan sehat.

Setelah adanya pengembangan SOP premarital dilakukan uji coba sehingga bisa dilihat gambaran tingkat pemahaman

tentang SOP Premarital Skrining sebagai berikut :

Tabel 2 Tingkat Pemahaman Pengembangan SOP Premarital Skrining

No	Pernyataan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pemahaman SOP premarital skrining untuk premarital	10,8%	75,7%	13,5%	0%
2.	Pemahaman SOP premarital skrining tentang pengisian form identitas	8,1%	81,8%	10,8%	0%
3.	Pemahaman SOP premarital skrining tentang pengisian form anamnesa	13,5%	75,7%	10,8%	0%
4.	Pemahaman SOP premarital skrining tentang pemeriksaan khusus	13,5%	73%	13,5%	0%
5.	Pemahaman SOP premarital skrining tentang pengisian pemeriksaan laboratorium	16,2%	75,7%	8,1%	0%
6.	Pemahaman SOP premarital skrining tentang pengisian form kartu imunisasi TT catin	29,7%	62,2%	8,1%	0%
7.	Pemahaman penggunaan SOP premarital skrining tentang pengisian form surat keterangan sehat	13,5%	81,1%	5,4%	0%

Pada tabel 2 dihasilkan bahwa dengan adanya pengembangan SOP tentang premarital skrining dilakukan aplikasi ke Puskesmas Sekota Semarang dan dilakukan pemahaman SOP premarital skrining tersebut tentang pemahaman SOP ini untuk premarital skrining sebanyak 75,7% respon baik, dimana SOP tentang premarital skrining menurut pendapat Suburban (2016) bahwa tujuan adanya premarital skrining adalah mengukur status kesehatan calon pengantin, merawat penyakit menular lainnya, bisa mengidentifikasi secara dini apabila ada kelainan genetik [9]. Pemahaman tentang pengisian form identitas sebanyak 81,8% respon baik, dimana adanya form identitas yang lengkap yang meliputi identitas, riwayat kesehatan yang lengkap, keluhan yang dirasakan, serta kondisi psikologis pasangan premarital. Pemahaman tentang pengisian form anamnesa sebanyak 75,7% respon baik, dimana memperhatikan setiap keluhan pasangan premarital.

Pemahaman tentang pemeriksaan khusus sebanyak 73% respon baik, dimana meliputi pemeriksaan fertilitas kedua pasangan premarital seperti pemeriksaan USG pada wanita agar diketahui kondisi rahim, saluran telur, indung telur. Pemeriksaan lebih lanjut seperti HSG (Hysterosalpingogram) untuk mengetahui kondisi tuba falopii dan adakah sumbatan akibat kista, polip endometrium, tumor fibroid, dll. Pemeriksaan lebih lanjut diperlukan untuk wanita yang siklus haidnya tidak teratur atau sebaliknya berlebihan. Hormon yang diperiksa misalnya hormon FSH (Follicle stimulating hormone), LH (Lutenizing hormone) dan Estradiol (hormone estrogen). Dan pemeriksaan fertilitas pada laki-laki seperti pemeriksaan penis, skrotum, prostat juga dilakukan pemeriksaan hormon FSH yang berperan dalam proses pembentukan sperma serta kadar hormon testosteron. Dapat dilakukan juga analisis semen dan sperma [4].

Pemahaman tentang pemeriksaan laboratorium sebanyak 75,7% respon baik, dimana meliputi pemeriksaan darah rutin meliputi kadar hemoglobin (hb), hematokrit, sel darah putih (leukosit) dan faktor pembekuan darah (trombosit), urinalia lengkap. Sehingga apabila ditemukan anemia, diabetes mellitus atau jenis lainnya bisa dicegah sedini mungkin

Tabel 3 Jadwal Imunisasi TT Catin Untuk Wanita Usia Subur

Pemberian Imunisasi	Selang Waktu Pemberian Minimal	Masa Perlindungan
T1	-	-
T2	4 minggu setelah T1	3 tahun
T3	6 bulan setelah T2	5 tahun
T4	1 tahun setelah T3	10 tahun
T5	1 tahun setelah T4	25 tahun

Pemahaman tentang form surat keterangan sehat sebanyak 81,1% respon baik, dimana rangkaian pemeriksaan setelah dilalui bisa keluar adanya surat keterangan sehat sebagai syarat pernikahan untuk pasangan premarital. Form surat keterangan sehat dilampirkan dengan berbagai hasil pemeriksaan yang lengkap. Sehingga dengan adanya SOP tentang premarital ini bisa sebagai skrining awal dan sangat membantu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan dan risikonya untuk diri sendiri dan pasangan. Ini juga penting dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan (seperti penyakit keturunan) atau keterbatasan pada calon anak. Untuk bisa hamil sampai melahirkan anak dan pasangan (terutamawanita) harus berada dalam kondisi kesehatan yang optimal. Ini meningkatkan peluang untuk memiliki anak atau keturunan yang sehat. Manfaatnya sangat besar. Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari adanya pengembangan SOP premarital skrining yaitu mengetahui status kesehatan dari pasangan, mendeteksi penyakit menular, seperti hepatitis B dan HIV/AIDS, mendeteksi penyakit/ kelainan genetik, seperti anemia selsabit, thalassemia, hemofilia[5].

4. KESIMPULAN

Dengan adanya pengembangan SOP premarital diharapkan bisa menjadi

pada pasangan premarital [4]. Pemahaman form kartu imunisasi TT catin sebanyak 62,2% respon baik, dimana imunisasi TT catin sangat penting dalam pencegahn penyakit tetaanus toxoid. Menurut Buku Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kemenkes RI (2015) [8]. dimana jadwal imunisasi TT Catin agar mendapat kekebalan penuh sebagai berikut :

terobosan dalam penambahan program pemerintah dalam penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Selain itu menjadi bermanfaat untuk kedua pasangan premarital kemudian menikah bisa menurunkan generasi yang sehat dan berkualitas. Dan sebaiknya SOP tentang premarital skrining berisi pemeriksaan secara komprehensif tidak hanya fisik namun juga memperhatikan psikis. Kemudian perlu selalu update SOP premarital ini agar semakin lebih lengkap dan dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Indonesia atas dukungan penelitian ini. Dan Dinas Kesehatan Kota Semarang atas dukungan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Masi M, Gobbato P. Measure of the volumetric efficiency and evaporator device performance for a liquefied petroleum gas spark ignition engine. *Energy Conversion and Management*. Elsevier Ltd; 2012; 3(60):18–27.
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015. http://dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2015/Profil_2015_fix.pdf . Diakses 25 April 2017

- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Kesehatan Ibu Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI;2014
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015: Kemenkes RI;2015
- [5] Kompasiana, 2016. Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah, perlukah? <http://www.kompasiana.com/pakcah/pemeriksaan-kesehatan-pranikah->
- [6] Veratmala, Arinda. 2017. <https://helohehat.com/untuk-apa-premarital-check-up/> Kenapa Perlu Melakukan Pemeriksaan Kesehatan Pranikah? Direview tanggal: March 13, 2017 | Terakhir Diedit: March 13, 2017
- [7] Sailendra, Annie. Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP: Cetakan pertama, Trans Idea Publishing Yogyakarta;2015
- [8] Hartatik, Indah Puji. Buku Praktis Mengembangkan SDM: Laksana Yogyakarta;2014
- [9] Kemenkes RI. Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin, Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Ibu;2015
- [10] Suburban. Health Check Up, Pathology - before marriage tests, premarital blood tests, premarital screening, premarital tests - 7th March 2016. <https://www.suburbandiagnosics.com/importance-premarital-screening/>